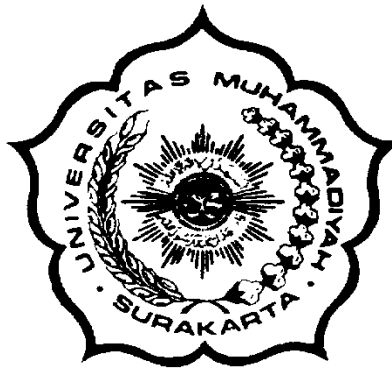


ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DAN
UJIAN AKHIR NASIONAL (UAN)**



N U R H A D I

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

NIM : Q 100 090 355

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Pengelolaan Pembelajaran Matematika

untuk Meningkatkan Nilai Ujian Akhir Nasional

di SMA Negeri 1 Jakenan



Telah disetujui oleh pembimbing:

Hari :

Tanggal : 9-1-2013

Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom

Pembimbing II

Dra. N. Setyaningsih, M.Si

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DAN
UJIAN AKHIR NASIONAL**

Oleh

Nurhadi¹, Budi Murtiyasa², Ning Setyaningsih³

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan UMS, Guru SMK Negeri 2 Pati,
nurhadismk2pati@yahoo.co.id

²Staf Pengajar UMS Surakarta, bdmurtiyasa@yahoo.com

³Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) mendiskripsikan karakteristik pengelolaan materi pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional di SMA N 1 Jakenan. (2) mendiskripsikan karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional di SMA N 1 Jakenan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Jakenan Pati. Subyek utama penelitian adalah pimpinan lembaga, pengajar, dan siswa di lingkungan SMA N 1 Jakenan Pati. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Dalam rangka untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional SMA N 1 Jakenan membuat kebijakan dengan tetap memperhatikan dan menjalankan seluruh standar proses dan standar isi kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Disamping dengan tetap memperhatikan standar proses dan standar isi kurikulum, pihak manajemen sekolah masih menambah lagi jam pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yaitu dengan tambahan jam pelajaran pada sore hari 3 hari per minggu selama 2 jam pelajaran yang dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pada tambahan pelajaran sore hari digunakan untuk membahas soal-soal ujian nasional pada tahun sebelumnya atau dengan membahas soal-soal yang setara dengan soal-soal ujian nasional. (2) Materi yang diajarkan di SMA N 1 Jakenan harus memenuhi dan sesuai dengan standar isi kurikulum. Selain itu masih ditambah materi pengayaan yaitu berupa soal-soal ujian nasional tahun sebelumnya dan soal-soal yang dibuat oleh guru yang tingkat kesulitannya setara dengan soal-soal ujian nasional. (3) Proses interaksi yang dijalankan ada dua yaitu : 1) antara guru dan siswa yang aktif, artinya terjadi interaksi 2 arah; 2) antar siswa yang dilakukan dengan model tutor teman sebaya.

Kata kunci : pengelolaan pembelajaran, matematika, Ujian Akhir Nasional (UAN)

**MANAGEMENT OF MATHEMATICS LEARNING
AND
THE NATIONAL FINAL EXAMINATION**

By:

Nurhadi¹, Budi Murtiyasa², Ning Setyaningsih³

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan UMS, Guru SMK Negeri 2 Pati,
nurhadismk2pati@yahoo.co.id

²Staf Pengajar UMS Surakarta, bdmurtiyasa@yahoo.com

³Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

The purposes of this research were to (1) describe the characteristics of mathematics learning materials management in order to increase the scores of the national final exams in SMA Negeri Jakenan, (2) describe the characteristics of mathematics learning interaction management in order to increase the scores of the national final exams in SMA Negeri Jakenan. This study was conducted at SMA N 1 Jakenan Pati. The main subjects of the study were the principal, the teachers, and the students of SMA Negeri Jakenan Pati. The methods used for collecting data were interviews, observations, and documentation. The results of the study were (1) In order to increase the scores of the national final exams, SMA Negeri Jakenan makes a policy to maintaining and running the entire process standards and curriculum content standards set by the government. Besides, the management of the school adds extra hours than those set by the curriculum with additional class in the afternoon, 3 days per week for 2 hour periods, starting from class X to class XII. The afternoon lessons are used to discuss questions of the national exams in the previous years or to discuss other questions equivalent to the national exam ones. (2) The material taught at SMA Negeri Jakenan must meet and conform to the curriculum content standards. In addition, some enrichment materials are added in the form of previous national exam questions and the questions created by the teachers in which the difficulty level is equivalent to the national exam questions. (3) There are two processes of interaction: 1) between the teachers and active students, meaning a 2-way interaction, 2) among students, performed by the model of peer tutoring.

Keywords: learning management, mathematics, the national final examination

Pendahuluan

Ujian Akhir Nasional (UAN) bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan nasional. Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk : 1) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan. 2) sebagai dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. 3) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan. 4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. (PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 68).

Terkait dengan standar evaluasi yang bersifat nasional, UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 21 menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan. Lebih lanjut lagi dijelaskan pada pasal 57 bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pasal 58 menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Zulkardi (2003:2), dua masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa (rendahnya daya saing siswa diajang Internasional dan rendahnya nilai rata-rata EBTANAS murni

nasional khususnya matematika) serta kurangnya minat mereka dalam belajar matematika (matematika dianggap sulit dan diajarkan dengan metode yang tidak menarik karena guru menerangkan, sedangkan siswa hanya mencatat). Diduga, pendekatan pembelajaran matematika di Indonesia masih menggunakan pendekatan tradisional atau mekanistik. Yang menekankan pada latihan mengerjakan soal atau *drill and practice*, prosedur serta penggunaan rumus. Siswa kurang terbiasa memecahkan masalah atau aplikasi yang banyak di sekeliling mereka. Sementara itu banyak negara telah mereformasi sistem pendidikan matematika dari pendekatan tradisional ke arah *aplication based curricular*, yaitu mendekatkan matematika ke alam nyata bagi siswa melalui aplikasi atau masalah kontekstual yang bermakna serta proses yang membangun sikap siswa ke arah yang positif tentang matematika.

SMA N 1 Jakenan yang notabene adalah sekolah “ndeso” tapi memiliki proses pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju. Dari hasil pengamatan, bahwa sekolah tersebut memberlakukan jam belajar sampai sore hari seperti sekolah-sekolah di kota besar. Timbul pertanyaan apa yang dilakukan oleh sekolah tersebut? Tidak seperti layaknya sekolah di pedesaan yang mereka setelah sepulang sekolah masih harus membantu orang tuanya mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi para peserta didik di sekolah tersebut malah antusias mengikuti pembelajaran di sekolah. Tidak heran kalau prestasi SMA N 1 Jakenan di tingkat Kabupaten Pati melampaui target bahkan melewati prestasi sekolah-sekolah yang sudah terlebih dahulu berdiri. Apalagi untuk nilai ujian nasional, SMA N 1 Jakenan patut diperhitungkan.

Dari hasil pengamatan, ternyata SMA N 1 Jakenan memberikan jam tambahan khusus untuk mata pelajaran yang di UAN-kan termasuk matematika. Maka dalam penelitian ini memfokuskan karakteristik pengelolaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional di SMA N 1 Jakenan.

Memperhatikan uraian tersebut di atas, studi yang dilakukan bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan karakteristik pengelolaan materi pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional di SMA N 1 Jakenan. (2) Mendeskripsikan karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional di SMA N 1 Jakenan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tailor dalam Moleong, 2006: 4). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain (Moleong, 2006: 6). Kelompok yang diteliti merupakan satuan kecil yaitu SMA N 1 Jakenan Kabupaten Pati yang memiliki kekhasan dan keunggulan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :(1) Wawancara mendalam, wawancara dilakukan tidak menggunakan struktur yang ketat, tetapi dengan pertanyaan yang makin memfokuskan pada masalah agar informasi yang dikumpulkan cukup mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai alat pengumpul data.

Informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru serta siswa. Data yang ingin di dapat dari penelitian ini adalah data tentang pengelolaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional. Data ini meliputi upaya sekolah dalam mewujudkan pengelolaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional dan hambatannya. (2) Observasi langsung sering juga disebut observasi partisipatif. Pengamatan ini difokuskan pada kegiatan sekolah yang terkait dengan pembelajaran matematika. (3) Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip tentang pengelolaan pembelajaran matematika.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analysis interactive model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2011 : 337). Untuk mengetahui tingkat keabsahan data diupayakan memenuhi dua kriteria yaitu ; 1) Uji Derajat Kepercayaan (*credibility*); 2) Uji Derajat Kepastian (*confirmability*).

Hasil dan Pembahasan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tanggal 23 November 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses

pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Di SMA N 1 Jakenan proses pembelajaran untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional khususnya matematika sudah direncanakan dengan membuat RPP setiap awal tahun ajaran. Sedangkan pihak manajemen sekolah merencanakan dengan menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran yang di ujikan pada ujian nasional khususnya matematika seminggu 3 kali yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Tambahan dilakukan di sore hari sepulang sekolah selama 2 jam pelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran khususnya matematika dinilai oleh guru, sekolah, dan instansi pemerintah terkait dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa ulangan harian ataupun tes lainnya untuk mengetahui daya serap siswa tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Penilaian yang dilakukan oleh sekolah berupa ujian tengah semester dan ujian semester dilakukan secara serentak. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh instansi pemerintah berupa ujian akhir nasional.

Pengawasan selama proses pembelajaran matematika di SMA N 1 Jakenan dilakukan oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Setiap tahun dilakukan supervisi dengan tujuan untuk mengawasi dan memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus

dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Di SMA N 1 Jakenan standar proses yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 maupun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 telah dilaksanakan dengan baik. Itu terbukti bahwa dalam penilaian akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) nilai yang diperoleh adalah A dengan nilai standar proses pada akreditasi tersebut adalah sempurna yaitu 100. Terbukti bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Jakenan tidak hanya berorientasi pada hasil ujian akhir nasional tetapi setiap tahapan dalam standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah dilaksanakan dengan baik.

Jadi pada intinya pengelolaan pembelajaran matematika di SMA N 1 Jakenan dalam rangka untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional sudah sesuai dengan teori maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku yaitu bahwa proses pengelolaannya dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Bedanya dalam proses pelaksanaannya masih ditambah dengan

tambahan jam pelajaran pada sore hari 2 jam pelajaran per hari selama 3 hari dalam seminggu.

Dalam mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional khususnya matematika SMA N 1 Jakenan mengerahkan segala daya dan upaya yang ada mulai dari sumber daya manusianya yaitu guru dan siswa, sarana prasarana sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pemenuhan standar proses dan standar isi yang diamanatkan oleh pemerintah, serta kerja keras dari semua pihak termasuk pemberian tambahan jam pelajaran di sore hari, semua dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Chinnappan, Mohan; Chandler, Paul. *Australian Mathematics Teacher*, Maret 2010, Volume 66 Issue I, p 5-11, 7p; *Managing Cognitive Load in the Mathematics Classroom* bahwasannya :

Memberikan contoh demonstrasi langkah demi langkah tentang bagaimana memecahkan masalah yang diberikan, meskipun siswa dapat diberikan petunjuk dalam mengatasi masalah, proses melalui serangkaian instruksi, latihan dan umpan balik, biasanya lebih bermanfaat bagi siswa jika diberikan contoh-contoh untuk memahami konsep dan prosedur. Siswa yang belajar berdasarkan contoh, pada umumnya ditemukan lebih baik pemecahan masalah dibandingkan dengan mereka yang terlibat dalam pemecahan masalah secara konvensional.

Penelitian di atas membahas tentang bagaimana siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran, yang lebih difokuskan pada mengatasi atau menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran matematika. SMA N 1 Jakenan memberikan waktu yang cukup banyak untuk memberikan contoh demonstrasi untuk memecahkan masalah atau soal matematika. Hal itu dilakukan pada jam tambahan 2 jam pelajaran perhari 3 hari per minggu pada setiap hari Senin,

Selasa, dan Rabu mulai sejak kelas X sampai kelas XII. Pada jam tambahan tersebut khusus di gunakan untuk membahas soal-soal ujian nasional pada tahun sebelumnya. Supaya peserta didik sudah sejak kelas X sudah terbiasa dengan soal-soal yang di ujikan di ujian akhir nasional.

Urutan materi dalam matematika harus disesuaikan dengan kepentingan anak (Wahyudin, 2008: 39). Urutan materi dalam matematika merupakan peta jalur atau peta konsep yang meliputi muatan materi yang disyaratkan dalam satuan pendidikan. Tidak ada guru atau kelompok kecil dari para guru yang diminta untuk memberikan urutan dalam matematika mereka susun sendiri. SMA N 1 Jakenan tidak bisa dengan bebas memberikan urutan materi sesuai dengan kepentingan anak karena urutan materi sudah ditentukan dalam silabus dan dalam standar isi kurikulum. Jadi tidak ada guru yang memberikan urutan penyampaianya sendiri karena sudah ditentukan oleh satuan pendidikan dalam hal ini silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh SMA N 1 Jakenan.

Paul Ngee-Kiong Lau & Parmjit Singh & Tee-Yong Hwa, *Educ Stud Math* (200) 72: 307-324; *Constucting Mathematucs in an Interactive Classroom Context*, menyatakan bahwa :

interaksi dengan siswa sangat memakan waktu, dan ini melibatkan *trade-off* antara jumlah siswa yang mendapat interaksi dan intensitas dari interaksi itu. Pengajaran dan pembelajaran matematika menjadi sebuah proses sosial negosiasi dari pemaksaan. Peran guru berubah dari satu-satunya sumber pengetahuan matematika untuk fasilitator dalam pengembangan konstruksi matematika siswa. Guru tidak lagi hanya orang yang mengajar, tetapi orang yang adalah dirinya sendiri belajar dengan para siswa, yang pada gilirannya yang diajarkan juga mengajar. Mereka menjadi bersama-sama bertanggung jawab untuk proses di mana semua tumbuh. Siswa akan aktif terlibat dalam

diskusi, menjelaskan kegiatan tersebut, menyampaikan ide, menjelaskan, dan membenarkan atau membantah ide-ide orang lain.

Hal tersebut sejalan atau sama dengan yang dilakukan di SMA N 1 Jakenan bahwasannya interaksi pembelajaran matematika yang dilakukan di SMA N 1 Jakenan dengan 2 arah guru tidak hanya mendominasi pembelajaran tetapi peserta didik juga di dorong untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan. Disamping interaksi guru dengan siswa, pembelajaran matematika di SMA N 1 Jakenan dilakukan antara siswa dengan siswa dengan wujud tutor teman sebaya. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih diwajibkan untuk menularkan pengetahuannya kepada temannya.

Yahaya, Noordin; Yahaya, Aziz; Ramli, Jamaludin; Hashi, Shahrin; Zakariya, Zurihanmi. *International Journal of Psychological Studies : The Effects of Extrinsic Motivational Factors in Learning among Students in Secondary School in Negeri Sembilan* , June 2010, vol. 2 Issue I; p 128-136,

Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor motivasi ekstrinsik dalam belajar matematika antara siswa di sekolah menengah di Negeri Sembilan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara semua faktor motivasi ekstrinsik dan kinerja akademik siswa dalam pembelajaran matematika. Motivasi ekstrinsik faktor guru, keluarga, kelompok teman sebaya, lingkungan, dan bahwa yang saling terkait satu sama lain. Semua faktor-faktor motivasi ekstrinsik ditemukan signifikan bagi siswa dalam belajar matematika.

Dalam memotivasi peserta didik guru di SMA N 1 Jakenan melakukannya disela-sela mengajar. Ada yang melakukan sebelum mulai pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata sehingga anak lebih mudah memahami dan membuat rasa ingin tahu lebih banyak sehingga memotivasi

dirinya. Ada juga yang member nasehat tentang hal-hal yang tidak boleh ataupun yang harus dilakukan peserta didik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dalam hal tersebut di atas SMA N 1 Jakenan tidak main-main dalam pelaksanaan standar proses sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007, itu terbukti dengan pencapaian yang diperoleh oleh SMA N 1 Jakenan setelah di akreditasi dengan perolehan nilai yang sempurna yaitu 100. Untuk meningkatkan nilai matematika pada ujian akhir nasional dengan tetap menjalankan standar proses dan standar isi kurikulum ditambah lagi dengan penambahan jam pelajaran pada sore hari 2 jam per hari dalam 3 hari per minggu.

Materi yang diajarkan harus sesuai dengan standar isi dalam kurikulum tidak boleh dikurangi. Tambahan untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional dengan memberikan soal-soal ujian nasional tahun sebelumnya atau dengan membahas soal-soal yang setara dengan soal ujian nasional. Interaksi pembelajaran matematika dilakukan dengan 2 macam yaitu : 1) guru dengan siswa, yang dilakukan dua arah; 2) siswa dengan siswa, dilakukan dengan diskusi antar siswa dengan wujud tutor sebaya.

Simpulan

Dalam rangka untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional SMA N 1 Jakenan membuat kebijakan dengan tetap memperhatikan dan menjalankan seluruh standar proses dan standar isi kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Yang artinya tahapan-tahapan dalam standar proses yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dilaksanakan dengan baik. Disamping dengan tetap memperhatikan standar proses dan standar isi kurikulum, pihak manajemen sekolah masih menambah lagi jam pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yaitu dengan tambahan jam pelajaran pada sore hari 3 hari per minggu selama 2 jam pelajaran yang dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pada tambahan pelajaran sore hari digunakan untuk membahas soal-soal ujian nasional pada tahun sebelumnya atau dengan membahas soal-soal yang setara dengan soal-soal ujian nasional. Formulasi tersebut diyakini dapat meningkatkan nilai ujian akhir nasional khususnya nilai matematika.

Materi yang diajarkan di SMA N 1 Jakenan dalam rangka meningkatkan nilai ujian akhir nasional ditetapkan harus memenuhi dan sesuai dengan standar isi kurikulum. Selain materi yang sudah ditetapkan dalam standar isi kurikulum masih ditambah materi pengayaan yaitu berupa soal-soal ujian nasional tahun sebelumnya dan soal-soal yang dibuat oleh guru yang tingkat kesulitannya setara dengan soal-soal ujian nasional.

Interaksi yang dilakukan selama proses pembelajaran terutama pembelajaran matematika sesuai dengan standar proses yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Itu terbukti dengan nilai yang diperoleh dalam

akreditasi untuk standar proses adalah 100. Proses interaksi yang dijalankan ada dua yaitu : 1) antara guru dan siswa yang aktif, artinya terjadi interaksi 2 arah; 2) antar siswa yang dilakukan dengan model tutor teman sebaya.

Untuk meningkatkan nilai ujian akhir nasional maka pihak manajemen sekolah harus memastikan standar proses dan standar isi kurikulum dijalankan dengan baik. Dan masih ditambah lagi dengan penambahan jam pelajaran untuk pembahasan soal-soal ujian nasional.

Untuk meningkatkan nilai ujian nasional, maka materi yang ada dalam standar isi kurikulum harus tuntas dibahas atau diajarkan tidak boleh dikurangi malah ditambah dengan pengayaan berupa latihan soal. Jika ingin meningkatkan nilai ujian nasional, maka interaksi pembelajaran harus berjalan dengan baik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa.

Daftar Pustaka

- Chinnappan, Mohan; Chandler, Paul. Australian Mathematics Teacher, Maret 2010, Volume 66 Issue 1, p 5-11, 7p; *Managing Cognitive Load in the Mathematics Classroom* [http://www.aamt.edu.au/Publications-and-statements/Journals/Journals-Index/The-Australian-Mathematics-Teacher/AMT-66-1-5/\(language\)/eng-AU](http://www.aamt.edu.au/Publications-and-statements/Journals/Journals-Index/The-Australian-Mathematics-Teacher/AMT-66-1-5/(language)/eng-AU). Diakses pada tanggal 27 Agustus 2011.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paul Ngee-Kiong Lau & Parmjit Singh & Tee-Yong Hwa, Educ Stud Math (200) 72: 307-324; *Constucting Mathematics in an Interactive Classroom Context* <http://resources.metapress.com/pdf-preview.axd?code=r326216766124066&size=largest>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2011.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/PP-no-19-th-2005-ttg-standar-nasional-pendidikan.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2011.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

<http://litbang.kemdikbud.go.id/content/Permen%20Standar%20Proses%20No%2041.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2011.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

UU No. 20 Tahun 2003 <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
Diakses pada tanggal 10 Agustus 2011.

Wahyudin, 2008, *Ensiklopedia Matematika dan Peradaban Manusia*. Jakarta : Tarity Samudra Berlian.

Yahaya, Noordin; Yahaya, Aziz; Ramli, Jamaludin; Hashi, Shahrin; Zakariya, Zurihanmi. *International Journal of Psychologica Studies : The Effects of Extrinsic Motivational Factors in Learning among Students in Secondary School in Negeri Sembilan* , June 2010, vol. 2 Issue 1; p 128-136
<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view/5369/5070>.
Diakses pada tanggal 25 Agustus 2011.

Zulkardi. (2003). *Realistic Mathematics Education (RME) atau Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Pendidikan Matematika pada tanggal 21 Agustus 2003. Universitas Sriwijaya. Palembang